

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang sering terjadi dalam anak belajar membaca Al-Qur'an yaitu kurang jelasnya melafadzkan huruf hijaiyyah dengan tepat dan kurang jelasnya suara huruf yang dikeluarkan dengan bunyi dan simbol yang hampir sama.¹ Ketidakmampuan membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid dan *Makharijul Huruf* yang fasih akan menyebabkan kesalahan yang fatal.² Pengetahuan tentang huruf hijaiyyah ialah pokok bagi seorang muslim saat membaca Al-Qur'an dan Hadits. Pengenalan huruf hijaiyyah juga merupakan kunci dasar mampu membaca Al-Qur'an dan Hadist. Huruf itu, bagi seorang muslim, menjadi kebutuhan dasar dalam memahami kedua pedoman pokok kehidupannya. Hijaiyyah atau juga sering di kenal sebagai huruf Arab itu berjumlah 29 huruf. Huruf itu kemudian merupakan bagian dari bahasa Arab yang menjadi bahasa pokok dalam Qur'an dan Hadist.³

¹ Muhammad Iqbal Ansari, 'Sistem Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode At-Tiby an Di Rumah Tahfidzh Ummul Qur'a Kota Banjarmasin', *DARUL ULUM: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, Vol. 10, No. 1 (2019), 54.

² Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 25.

³ Imroatun, Pembelajaran Huruf Hijaiyyah Bagi Anak Usia Dini ; *Jurnal Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, Vol. 2 <http://ejournaluin.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>

Dalam hal ini, Imam Jalaluddin as-Suyuthi yang merupakan salah seorang ulama mahsyur dalam bidang keilmuan yang berkaitan dengan Al-Qur'an yakni ilmu tafsir menyebutkan ada dua macam kesalahan yang dapat terjadi pada seseorang yang membaca Al-Qur'an tanpa tajwid, yang pertama kesalahan yang dapat dilihat secara dzahir atau nyata (*Lahn Jaliy*) sehingga kesalahan tersebut dapat diketahui tidak hanya oleh para ulama secara khusus melainkan oleh orang awam pun dapat diketahui, dan yang kedua adalah (*Lahn Khaffiy*) yakni kesalahan yang tidak dapat diketahui secara langsung atau dengan arti lain tersembunyi yang terjadi pada lafadz, kesalahan yang tersembunyi tersebut hanya mampu diketahui oleh para ulama dan para ahli qiraat.⁴ Perubahan makna yang terjadi akan berdampak pada *substansi* Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan pesan yang akan Allah SWT sampaikan melalui firman-Nya. Maka kefasihan dalam membaca Al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan diperbaiki ketika terdapat kesalahan.⁵ Hal tersebut sebagai tugas guru dan orang tua melatih anak dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan *Makharijul Huruf* dengan dilatih secara konsisten.

⁴ Nurhanifah Nurhanifah, 'Urgensi Pendidikan Al-Qur'an: Kajian Problematika Ketidakmampuan Membaca Al-Qur'an Dan Solusinya', *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, Vol. 2, No, 1 (Januari, 2023), .

⁵ Aisyah Syifa Qothrunnada, '*Analisis Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan AL-Qur'an Pada Anak-Anak Di Rumah Qur'an Baitus Shuffah Bandar Lampung*', dalam *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), 5.

Pengetahuan tentang Huruf hijaiyyah juga ialah pokok bagi seorang muslim yang sangat membaca Al-Qur'an dan Hadist. Huruf itu jadi elemen penting untuk memahami dua pedoman hidupnya.⁶

Dengan adanya program pembelajaran Al-Quran yang baik dalam pengembangan pada segi konten, konteks, maupun *support systemnya*, maka pembelajaran akan berjalan sesuai dengan konsep yang sudah ditentukan. Salah satu isi pendidikan Islam adalah ilmu pengetahuan yang dimulai dengan keterampilan membaca dan menulis serta pengembangan ilmu-ilmu lainnya. Salah satu keterampilan membaca adalah membaca usaha awal dalam mencetak generasi Islam yang berwawasan Al-Qur'an adalah mendidik mulai usia anak dan menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an serta berusaha untuk mempelajarinya dengan baik dan benar, dengan tujuan agar mendapatkan keutamaan dari membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memuat berbagai sumber ajaran Islam dan berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu umat muslim harus mempelajari Al- Qur'an sejak dini.⁷

Dalam sebuah pembelajaran, penggunaan metode yang tepat dan mudah agar materi pembelajaran tersampaikan kepada siswa adalah suatu

⁶ Imroatun Imroatun and others, 'Pengenalan Huruf Hijaiyah Untuk Anak Usia Dini Melalui Pengasuhan Informal Di Indonesia', *Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.3 (2023), p. 3639, doi:10.31004/obsesi.v7i3.4534.

⁷ Nilamsari Kusumawati, 'Penerapan Metode Ummi TKIT Sabilul Huda Karyamulya Kec. Kesambi Kota Cirebon', *Generasi*, Vol. 1, No. 1 (Mei, 2023), 5.

hal yang terpenting. Metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia sudah banyak ragamnya, salah satu metode tersebut adalah metode *Ummi*. Metode *Ummi* adalah sebuah metode baca Al-Qur'an yang dapat mengantarkan sebuah proses sehingga dapat menghasilkan produk yang cepat dan berkualitas. Buku belajar mudah baca Al-Qur'an metode *Ummi* di desain untuk mudah dipelajari, diajarkan dengan pembelajaran yang menyenangkan, serta sistem pembelajaran yang bermutu.⁸ Dengan adanya pengembangan pada segi tahfidz Alquran, maka jilid ummi dapat lebih membantu siswa dalam pembimbingan tahfidz atau hafalan Al-Quran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari beberapa karya ilmiah yang menunjukkan bahwa cara belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Ummi* memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa TKIT Sabilil Huda.⁹

Dalam Fika menjelaskan bahwa di TK IT Al-Manar Bener Meriah terhadap kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode ummi yaitu anak mampu melafadzkan dan mengenal huruf-huruf hijaiyyah dalam Al-Qur'an, anak mampu membaca Al-Qur'an, anak

⁸ M Masyfu Auliya Ilhaq, '*Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik Di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo*', dalam *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 35.

⁹ Nilmasari, 'Penerapan Metode Ummi TKIT Sabilul Huda', Vol. 1, No. 1, 5.

mampu mengikuti bacaan yang diajarkan oleh guru dan anak mampu mengulangi kembali bacaan Al-Qur'an yang telah diajarkan sebelumnya.¹⁰

Nastiti menjelaskan bahwa kondisi lingkungan di lembaga tersebut mendukung untuk dilaksanakannya proses pembelajaran Al-Quran yang efektif, dimana setiap kelompoknya menempati satu kelas, sehingga tidak akan mengganggu satu sama lain, selain itu juga media-media pembelajaran terpenuhi dengan baik untuk mendukung pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi. Hal tersebut sejalan dengan teori yang terdapat pada Pedoman Kurikulum TKQ Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Lingkungan Kementerian Agama yang berisi "Metodologi Pengajaran Didasarkan pada Petunjuk yang Sudah Dipolakan Sedemikian Rupa". Adapun Prinsip-prinsip yang terdapat dalam pengajarannya terdiri dari beberapa prinsip seperti: Bacaan Secara Langsung (Tanpa dieja/diurai), Tatap Muka Langsung, (Musyafahah) CBSA, Asistensi, Modul, dan *Fun Is Learning* dimana pembelajaran tersebut didesain dengan pendekatan yang variatif.¹¹

¹⁰ Fika Mahrizki, 'Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK IT Al-Manar Kec. Bukit Kab. Bener Meriah', *Jurnal Raudhah*, Vol. 10, No. 2 (Juli-Desember, 2022), 101.

¹¹ Nastiti Lutfiah Ramadhani, 'Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Pada Anak Usia Dini Di PG/TK X', *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, Vol. 2, No. 2 (Desember, 2022), 120 .

Hasbullah mengatakan bahwa disekitar tahun 2000 kegiatan belajar Al-Quran mulai muncul di setiap pendidikan formal. Setiap lembaga sekolah swasta yang berbasis Islami sudah mulai mengadakan pembelajaran Al-Qur'an yang terdiri dari membaca, menulis dan menghafal Al-Quran.¹² Saat ini sudah banyak lembaga TK atau PAUD menerapkan kegiatan belajar dan mengajar Al-Quran di sekolah. Terdapat beberapa metode Al-Quran yang dipakai di Indonesia dan memiliki karakteristik keunggulannya masing-masing. Metode Ummi merupakan salah satu metode Al-Qur'an yang sedang banyak digunakan dikalangan lembaga pendidikan berbasis Islami baik lembaga pendidikan formal dan non formal. Metode Ummi merupakan metode yang dikembangkan oleh Masruri dan A.Yusuf MS di lembaga *Ummi* Foundation yang berpusat di Surabaya. Guru yang dapat mengajar al-Qur'an dengan metode Ummi dilembaga pendidikan harus memiliki sertifikat Metode *Ummi* serta harus mengikuti pelatihan Metode *Ummi* selama 3 hari untuk mendapatkan pengayaan pembelajaran dan dilanjut dengan *coaching* dan *supervisi* seiring berjalannya kegiatan mengajar.¹³

¹² Sigit Purwaka, 'Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat Yogyakarta (Studi Komparasi Metode Iqra' Dan Metode Ummi)', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIV, No. 2 (Desember, 2017), 279.

¹³ Rokim, *Solusi Mudah Dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an* (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), 17-18.

Hasil observasi di lapangan terkait permasalahan yang di temukan di RA yaitu ada anak yang belum bisa membedakan huruf seperti ﺍ dan ﺃ, kurang jelasnya melafalkan huruf hijaiyyah dengan tepat dan kurang jelasnya suara huruf yang di keluarkan dengan bunyi dan simbol yang hampir sama contohnya seperti ﺏ ﺙ, ketidakmampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan *Makharijul Huruf* yang fasih akan menyebabkan kesalahan yang fatal.

Di Kabupaten Serang, terdapat salah satu lembaga sekolah bernama RA Baitul Muttaqien yang menggunakan metode ummi dalam mempelajari Al-Qur'an untuk anak usia dini. Sekolah RA Baitul muttaqien sudah berdiri sejak tahun 1997 dalam menerapkan metode *Ummi* mulai diajarkan tahun 2002. Pengajar-pengajar Al-Qur'an di RA Baitul muttaqien sudah semua mengikuti pelatihan metode *Ummi* dan memiliki sertifikat resmi yang diberikan dari lembaga *Ummi Foundation*.

RA Baitul Muttaqien mencari metode pembelajaran yang tepat membaca Al-Qur'an agar anak tetap membangun rasa senang dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Maka, lembaga mengembangkan metode *Ummi* sebagai penerapan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode *Ummi* menerapkan beberapa sistem di dalam pembelajarannya, yaitu materi pengajaran dengan menggunakan modul

yang sesuai dengan kemampuan anak, kemudian dilakukan secara langsung dengan teknik praktek yang mudah dan praktis. Pengembangan bacaannya disesuaikan dengan *Makharijul Huruf*, bertajwid, dan tartil dengan teknik nada seperti pembacaan *taawudznya* dengan nada tinggi dan rendah.¹⁴

Dari latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti metode ini karena melihat dari kenyataan yang ada di RA yang berbasis Islam yang menggunakan metode ini untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada muridnya dan ingin mengetahui bagaimana penerapan, upaya serta hasilnya jika menggunakan metode *Ummi* dalam pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan suatu penelitian menulis mengenai **“Penerapan Metode Ummi Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di RA Baitul Muttaqien Kramatwatu Kabupaten Serang”**

B. Identifikasi Masalah

Melalui batasan di atas, maka untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Belum bisa membedakan huruf ا dan آ
2. Kurang jelas melafalkan huruf hijaiyyah dengan tepat

¹⁴ Romiatul Afidah, 'Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di RA Al-Khusyu' Tugurejo Wates Blitar-Malang', *Juraliansi: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1 (Mei, 2020), p. 46.

3. Kurang jelasnya suara huruf yang di keluarkan contohnya seperti

ث س

4. Ketidakmampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid

C. Batasan Masalah

Batasan masalah memuat rincian pertanyaan tentang cakupan atau topik-topik yang akan dibahas dan dipaparkan dalam penelitian. Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisis hasil penelitian lebih terarah. Oleh sebab itu, digunakan indikator-indikator agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas dan pada akhirnya tidak sesuai dengan apa yang menjadi judul penelitian

Sebagaimana telah di bahas di latar belakang, dalam penelitian peneliti fokus pada penerapan metode ummi pengaruhnya terhadap kemampuan membaca Al-Quran pada anak usia dini.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Quran di RA Baitul Muttaqien Kramatwatu Kabupaten Serang Banten?
2. Bagaimana penerapan metode *Ummi* dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an di RA Baitul Muttaqien Kramatwatu Kabupaten Serang Banten?

3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Ummi* dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an di RA Baitul Muttaqien Kramatwatu Kabupaten Serang Banten?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an di RA bitul Muttaqien Kramatwatu Kabupaten Serang Banten.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Ummi* dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an di RA Baitul Muttaqien Kramatwatu Serang Banten.
3. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan metode ummi dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an di RA Baitul Muttaqien Kramatwatu Kabupaten Serang Banten.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan di gunakan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman penelitian di bidang penerapan metode *Ummi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada anak usia dini.

2. Praktis

a. Bagi Anak

Anak mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan lebih meningkatkan dan mengembangkan dan luas pengetahuan tentang adanya metode *Ummi* yang sudah ada di madrasah,

b. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan cara mengajar Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini dengan menggunakan metode *Ummi*

c. Bagi lembaga

Penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah informasi, pengetahuan mengenai nilai karakter peduli sosial pada usia dini melalui metode *Ummi*

d. Bagi peneliti selanjutnya

Agar dapat menambah wawasan tentang belajar membaca Al-Qur'an dengan metode *Ummi* dan harapannya dapat mengamalkan ilmu yang di dapatkan dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk meningkatkan kemampuan peneliti selanjutnya dalam menerapkan teori dan pengalaman yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode ummi.

G. Sistematika Penelitian

Penelitian ini ditulis menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub sebagai berikut:

Bab Pertama: Berisi pendahuluan memuat tentang latar belakang masalah, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab Kedua: Landasan teori, memuat tentang penerapan metode ummi, dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada AUD.

Bab Ketiga: Metode penelitian memuat tentang metodologi penelitian, waktu dan tempat, populasi dan sampel, jenis penelitian, sumber data penelitian, dan teknik pengumpulan data.

Bab Keempat: Berisi hasil penelitian tentang penerapan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di Ra Baitul Muttaqien Kramatwatu Kabupaten Serang.

Bab Kelima: Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan yang meliputi jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada penulisan ini, serta saran-saran terhadap penulisan, dan juga daftar pustaka